

## KATA PENGANTAR

Cabai merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura (sayuran) yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi, khususnya dalam peningkatan pendapatan petani. Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas yang turut menyumbang terjadinya inflasi, sehingga dalam rangka menjamin ketersediaan dan aksesibilitas komoditas cabai di daerah dan mengantisipasi terjadinya lonjakan harga yang tinggi, pemerintah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang turut melibatkan para stakeholder. Peran aktif masyarakat/petani sangat berpengaruh bagi ketersediaan komoditas ini. Dengan melakukan budidaya cabai dengan baik dan benar diharapkan produksi cabai meningkat dan tersedia setiap saat.

Masohi, Pebruari 2025

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
<b>Daftar Gambar</b>	iv
<b>I Pendahuluan .....</b>	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Sasaran .....	1
<b>II Persiapan Lahan.....</b>	3
2.1 Persiapan Lahan .....	3
2.2 Pengolahan Lahan .....	3
<b>III Persiapan Benih/Bibit .....</b>	6
3.1 Penyediaan Benih.....	6
3.2 Persemaian.....	6
<b>IV Penanaman/Pindah Tanam</b>	8
<b>V Pemeliharaan .....</b>	10
A Penyiraman .....	10
B Pemupukan .....	11
C Pemasangan Ajir .....	11
D Perempelan .....	12
E Pengendalian OPT .....	12
<b>VI Panen .....</b>	16
<b>Daftar Pustaka</b>	v

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Bagan Tahapan Budidaya Cabai	2
Gambar 2 Cara Menyiapkan benih cabai Holo	7

### BAB I3 PENDAHULUAN

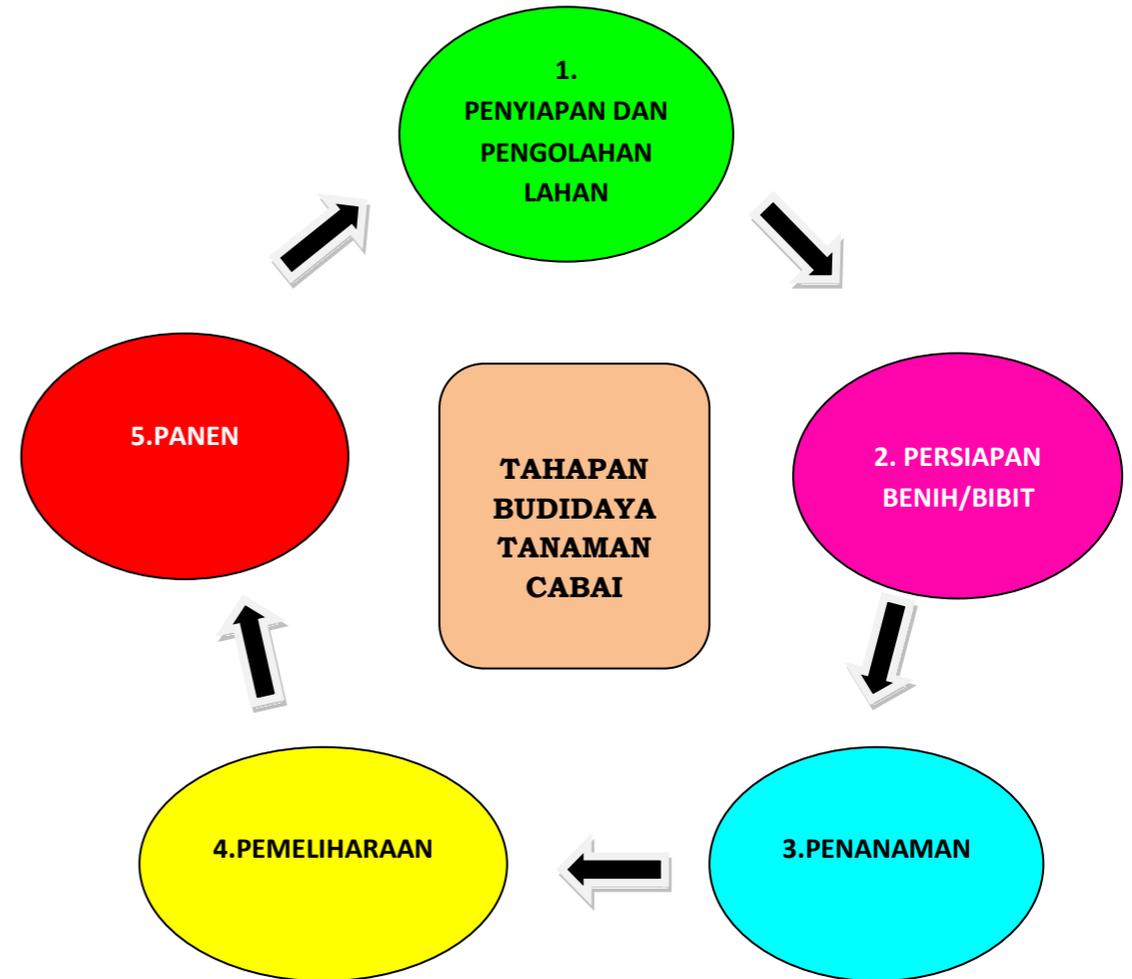
#### 1. Latar Belakang

Cabai Holo (*Capsicum annum var Holo Putih L*) merupakan cabai rawit varietas lokal yang dapat dijumpai di Kabupaten Maluku Tengah. Dinamakan cabai holo karena varietas cabai rawit ini telah dibudidayakan dan dikembangkan sejak lama oleh masyarakat tani di Kelurahan Holo Kecamatan Amahai. Seperti kebanyakan cabai rawit pada umumnya, Cabai Holo ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang umumnya digunakan sebagai bumbu masakan dan dikonsumsi dalam bentuk segar.

Tanaman cabai holo tidak memerlukan persyaratan hidup yang khusus sehingga dapat dibudidayakan di berbagai lokasi atau tempat. Cabai ini dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi (10 – 30 meter dpl) dan dapat ditanam baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Cabai holo memiliki tingkat resistensi terhadap kondisi cuaca yang ekstrim. Ketahanan tanaman terhadap kondisi cuaca yang ekstrim ini karena didukung oleh faktor morfologi tanaman. Sesuai Hasil kajian BPSBBPP dan BPTP Provinsi Maluku dilihat dari sisi morfologi, tanaman Cabe Holo mempunyai tinggi mencapai 1,15 – 2,05 cm dengan batang yang kokoh dengan diameter 1,1 – 1,4 cm dengan percabangan yang terbuka sehingga sangat memungkinkan tanaman tahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrim.

Keunggulan lain dari tanaman cabai holo ini adalah umur tanaman yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi. Dan biaya produksi. Potensi produksi mencapai 15-20 ton/ha, dapat berproduksi sampai 1,5 tahun jika di rawat dengan baik.

Gb.1. Bagan Tahapan Budidaya Cabai



## BAB II PENYIAPAN LAHAN

### 1. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan yang baik berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Tujuan persiapan lahan adalah untuk mengkondisikan lahan tempat budidaya tanaman agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Persiapan lahan meliputi kegiatan :



#### Pemilihan Lahan

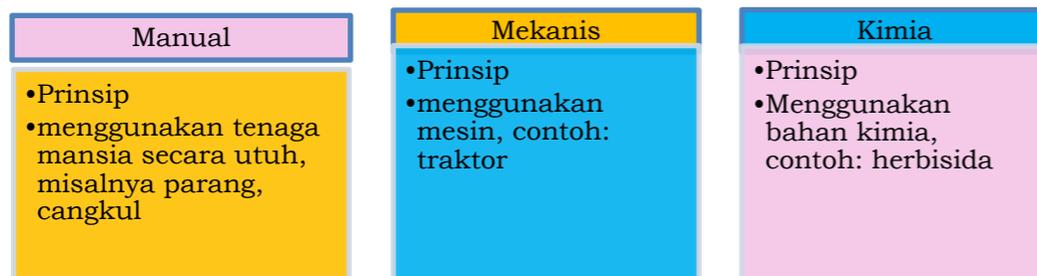
Pemilihan lahan mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan produksi tanaman. Oleh karena itu pemilihan lahan yang akan digunakan harus memenuhi kriteria antara lain:

- Lahan yang subur dan gembur
- Memperoleh sinar matahari sepanjang hari dan tidak teraungi
- Memiliki sistem pengairan yang baik

#### Pembersihan Lahan (Land Clearing)

Tujuannya adalah untuk memperbaiki tanah dan memperlancar arus air/drainase dan menekan jumlah gulma.

Cara Pembersihan Lahan :



### Penyiapan Pupuk Dasar

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara dalam tanah agar mencukupi kebutuhan tanaman akan unsur hara

Pupuk Dasar adalah pupuk yang diberikan pada awal tanam, baik pupuk organik (pupuk kandang/kompos) maupun anorganik (NPK) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pupuk makro maupun mikro dengan dosis yang telah ditentukan.

Pupuk dasar diberikan sebelum/setelah pembuatan bedengan dan diberikan 2 minggu sebelum tanam.

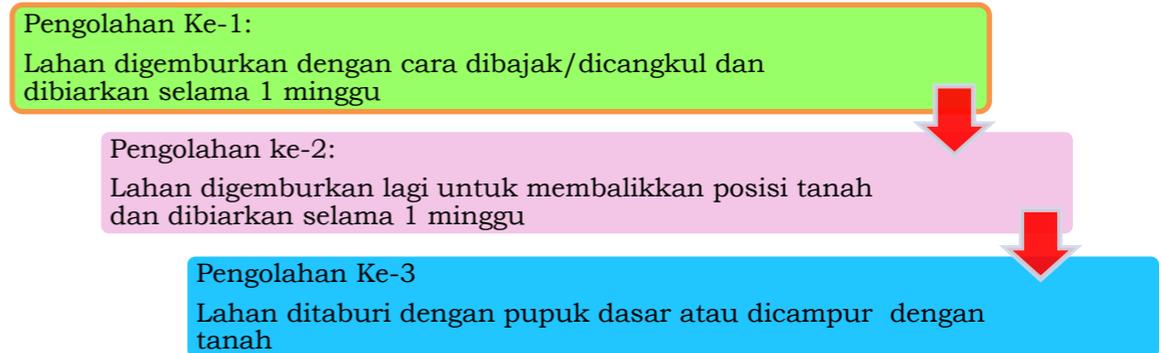
### 2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses pengemburan struktur tanah sehingga memudahkan perakaran untuk masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar menyerap unsur hara.

Tujuan pengolahan lahan:

- a. Menciptakan kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi lebih baik
- b. Membunuh gulma dan tanaman yang tidak diinginkan
- c. Mencampur dan meratakan pupuk dengan tanah
- d. Mempersiapkan pengauran irigasi dan drainase

Pengolahan lahan dapat dilakukan melalui 3 tahap:



### **Pembuatan Bedengan**

Bedengan disebut juga guludan yaitu tempat tumbuhnya anaman budidaya dengan cara meninggikan tanah dan memberikan perlakuan khusus dengan memberikan pupuk dasar.

Manfaat pembuatan bedengan:

- ✚ Media tanam menjadi lebih rapi dan tertata
- ✚ Kelembaban tanah menjadi lebih sabil
- ✚ Mempermudah pengaturan irigasi sehingga dapat mencegah kekeringan (musim kemarau) dan busuk akar (musim hujan)
- ✚ Pemupukan lebih efisien dan efektif

Cara pembuatan bedengan

- Bedengan dibuat dengan arah membujur dari Barat ke Timur
- Ukuran Bedengan: Panjang : disesuaikan dengan panjang lahan, Lebar: 1 -1,2 meter dan tinggi: 30-50 cm

### **Pemasangan Mulsa**

Mulsa adalah lembaran plastik berwarna (hitam perak) yang digunakan untuk menutupi bedengan.

Kegunaan Mulsa:

- ✓ Mengendalikan pertumbuhan gulma
- ✓ Mengurangi penguapan dan Menjaga suhu dan kelembaban tanah
- ✓ Melindungi tanah dari erosi saat musim hujan
- ✓ Menjaga struktur tanah tetap baik
- ✓ Menghindari anaman dari serangan hama bawah daun
- ✓ Meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk

Pemasangan mulsa sebaiknya dilakukan pada saat matahari terik agar proses pemaian optimal.

Cara pemasangan mulsa hitam perak:

- Siapkan mulsa sepanjang bedengan dikurangi ±50 cm pada bagian ujung, agar saat mulsa ditarik, maka plastik mulsa akan memuai dan akan memanjang sesuai dengan panjang bedengan.
- Bagian yang berwarna perak menghadap ke atas atau ke matahari yang bertujuan untuk membantu proses fotosintesis dan mengusir hama.

- Bagian yang berwarna hitam menghadap ke bawah atau ke tanah. Warna hitam akan menyerap cahaya matahari sehingga tanah tetap lembab.
- Ujung-ujung mulsa (timur dan barat) ditarik secara bersamaan sampai menutupi bedengan dan kedua ujung dipasak menggunakan bambu berbentuk U.
- Pasak bambu di salah satu sisi dengan jarak 50 cm, kemudian dilanjutkan dengan sisi yang lain sambil ditarik perlahan agar mulsa dapat menutup dengan rapat.
- Buat lubang sesuai jarak tanam yaitu (70x80)cm atau (70x100) cm dengan menggunakan pelubang mulsa.

### III. PENYEDIAAN BENIH CABAI HOLO

#### 1. Persiapan Benih

Persyaratan Benih Cabai Holo

1. Benih berasal dari tanaman yang sehat, batang kokoh dan bebas OPT
2. Buah cabai holo sudah matang sempurna di pohon ditandai dengan warna buah merah sampai merah tua.
3. Buah cabai sehat dan mengkilap

Cara Menyiapkan Benih Cabai Holo

- ✚ Buah cabai dibelah membujur dari pangkal kemudian pisahkan biji dari kulit buah lakukan dengan cara yang sama pada buah cabai lainnya sampai jumlah yang diinginkan.
- ✚ Rendam biji cabai dengan air selama 1-2 jam kemudian dibilas.
- ✚ Biji cabai dikeringanginkan dan dijemur selama 2-3 hari
- ✚ Biji yang telah siap dimasukkan dalam wadah penyimpanan.

Gb.1. Cara Menyiapkan Benih Cabai Holo



#### 2. Persemaian

Penyemaian adalah proses penumbuhan benih hingga siap pindah tanam ke lapang. Umumnya benih bentuk biji sebelum pindah ke lapang dilakukan pengecambahan benih biji hingga muncul kotiledon, yang dikenal dengan istilah pesemaian. Agar budidaya sayuran dapat berkembang banyak dan berkualitas harus berasal dari benih dengan kualitas tinggi pula. Setiap tanaman mempunyai teknik persemaian yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap biji memiliki daya berkecambah yang berbeda. Penyemaian sangat penting, terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih hingga muncul kotiledon.

##### 1. Tujuan Penyemaian adalah:

Tujuan Pembibitan:

Penyediaan bahan tanam varietas unggul untuk penanaman di lapang. Diharapkan diperoleh bahan tanam yang vigor dan menjamin keberlangsungan pertumbuhan tanaman

##### 2. Dalam Penyemaian perlu mempertimbangkan:

- a. Benih yang berkualitas: benih yang berkualitas akan memberikan bahan tanaman yang vigor, serta memberikan hasil produksi yang maksimal dan memiliki harga jual pasar yang menguntungkan.
- b. Waktu penyemaian: Penyemaian tanaman sayur memerlukan waktu 7-10 hari, hingga muncul kotiledon
- c. Waktu pembibitan: Waktu penumbuhan benih hingga siap pindah tanam ke lapang tergantung jenis sayurannya.
- d. Kebutuhan benih yang akan disemai: Benih yang disemai disesuaikan dengan kebutuhan, baik untuk kebutuhan demplot maupun pertanaman.

##### 3. Pelaksanaan Penyemaian:

###### a. Tempat Penyemaian:

- 1) Diperlukan tempat yang dapat melindungi dari serangan hama.

- 2) Adanya naungan untuk menghindari tekanannya langsung sinar matahari, air hujan dan terpaan angin.
- 3) Tidak dalam tempat yang terlalu lembab, sehingga mudah timbulnya hama berupa jamur, tungau, dan sebagainya.
- 4) Tersedia sumber air yang cukup.  
Penyemaian yang baik memerlukan naungan khusus untuk proses dari penyemaian benih sampai dengan tumbuhnya benih hingga siap pindah tanam ke lapang.

*b. Penyediaan benih:*

- 1) Pilih benih bermutu, yang tersedia dipasaran atau dapat dilakukan penangkaran benih sendiri.
- 2) Pilih benih yang akan ditanam menyesuaikan dengan daerah dataran tinggi atau dataran rendah, pada daerah panas atau dingin, yang berorientasi pasar, dan tidak kadaluarsa. Benih dalam bungkus akan bertahan lebih lama bila dimasukkan dalam lemari pendingin (chiller)

*c. Persiapan Penyemaian:*

1) Tempat Persemaian

- Dapat menggunakan nampan penyemaian/traysemai
- Alternatif lain, dapat menggunakan wadah-wadah yang mirip, seperti contong yang dibuat dari daun pisang, cangkir plastik yang dipotong setengah dan diberi lubang supaya air dapat menetes keluar, atau media penyemaian benih model lontong.

2) Media tanam

- Media tanam untuk penyemaian dianjurkan menggunakan campuran tanah top soil/lapisan tanah paling atas dalam kondisi tanah yang bersih, dan dicampur dengan pupuk kompos, sekam padi, dengan perbandingan 3:1:1.
- Dianjurkan untuk mempunyai persediaan media tanam yang sudah dicampur (tanah, pupuk kompos/kandang, sekam) untuk dapat digunakan sewaktu-waktu.

3) Penyemaian dari benih:

- Tempat atau ruangan yang akan digunakan untuk penyemaian dibersihkan dengan menggunakan air biasa/air sabun, untuk membersihkan dari berbagai jenis kotoran dan hama.
- Siapkan tempat persemaian/tray yang telah diisi dengan media tanam.
- Siapkan benih yang akan disemai, dilebihkan sebanyak 5% untuk mengantisipasi benih rusak/mati saat proses penyemaian.
- Dianjurkan untuk merendam dalam air hangat selama 1 malam, benih yang mengapung, dibuang dan benih yang tenggelam, diangkat, dan dikering-anginkan.
- Ambil satu atau dua benih dan tanamkan ke lubang persemaian, sedalam 1-4 cm, tergantung pada ukuran benih.
- Tutup kembali dengan media tanam (tipis), kemudian ditutup dengan jaring nilon untuk menghindari masuknya serangga.
- Dasar yang akan digunakan untuk menempatkan nampan penyemaian/tray yang telah terisi media dan benih, diberikan lapisan tanah media tanam setebal kurang lebih s.d 1 cm, hal ini akan memberikan pertumbuhan perakaran yang lebih baik.
- Masing-masing nampan/tray diberi catatan yang mencantumkan: tanggal semai, komoditas, dan varietas.
- Benih yang disemai disiram minimal 1 kali sehari dan sebaiknya dilakukan di pagi hari. Lebih dianjurkan disiram 2 kali sehari, pada pagi dan sore hari.
- Berikan pupuk larutan NPK (19:19:19) 5 ml per lubang, 2 kali selama penyemaian, sebelum tanam dilahan.
- Pengendalian hama dan penyakit atau organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan pestisida hanya dilakukan apabila ditemukan adanya serangan OPT.

## PENANAMAN BENIH SAYURAN

Penanaman dilakukan setelah benih siap pindah tanam ke lapang dan media tanam (lahan, polybag dan lainnya). Untuk itu beberapa hal perlu diperhatikan terutama pemilihan benih yang siap untuk ditanam dan proses pemindahannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Ciri-ciri benih yang sudah siap pindah tanam adalah ketika benih yang disemai sudah menumbuhkan dua daun pertama (kotiledon) dan dua daun sejati (daun yang memiliki tulang).
2. Pada umumnya ciri-ciri tersebut muncul setelah minggu ke-2 sampai ke-3 penyemaian. Jika pada usia tersebut belum muncul belum muncul juga maka tunggu hingga 1 minggu lagi, namun jika telah melewati 1 minggu belum muncul ciri-ciri tersebut, hal itu menandakan bahwa benih yang ditanam adalah benih yang sakit atau tidak layak untuk dipindahkan ke media pertanaman.
3. Sebelum pindah tanam, kita harus menentukan lokasi untuk menampung benih yang sudah siap pindah. Beberapa tempat yang bisa dijadikan wadah tumbuh adalah demplot, raised bed dan pot/polybag/barang-barang bekas.
4. Setelah lahan maupun wadah pertanaman disiapkan atau diisi dengan media tanam, keluarkan benih dari media persemaian bersamaan dengan media tanam yang sudah terlilit oleh akar. Usahakan agar tanahnya tidak hancur agar tanaman tidak layu atau stres.
5. Cara mengeluarkan benihnya adalah dengan memijat-mijat dinding bagian luar luang semaian sehingga media tanam mulai terlihat longgar, lalu angkat media tanam dengan menggunakan alat yang berbentuk pipih misalnya ujung sendok atau stik es krim hingga benih dan media tanamnya tercabut. Kemudian lubang media tanam (benih) sedalam batas daun paling bawah agar perakarannya kuat dan kokoh. Setelah itu masukkan benih yang sudah diambil, taruh pada lubang yang ada di media tanam, timbun hingga batas daun paling bawah pada benih.

6. Setelah benih dipindahkan ke media tanaman perlu diperhatikan pemilihan waktu, hindari melakukan tahapan ini pada siang hari saat matahari terik, sebaiknya dilakukan pada sore hari sesudah pukul 15.00 agar tanaman yang baru ditanam tidak layu atau mengalami resiko kegagalan.
7. Terakhir dari tahapan ini adalah penyiraman ringan dan merata dengan semprotkan air spray sampai seluruh tanaman basah. Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan, cukup air tapi tidak tergenang, 1-2 kali sehari/2 hari sekali dan pastikan area pertanaman mendapat sinar matahari yang cukup.
8. Teknik pertanaman di pekarangan dapat dilakukan dengan pembuatan bedengan (pada lahan yang luas atau demplot kelompok), teknik vertikultur atau secara bertingkat (pada lahan yang sempit), menggunakan polibag atau bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi, seperti pipa paralon, bambu, botol bekas kemasan air mineral.

## CARA PEMELIHARAAN TANAMAN SAYURAN

### A. PENYIRAMAN

Air merupakan kebutuhan dasar tanaman sayuran untuk dapat tumbuh dan berkembang. Secara umum, penyiraman pada tanaman sayuran dilakukan **1-2 kali sehari** yang disesuaikan dengan komoditas dan fase pertumbuhan tanaman. Pada umumnya tanaman sayuran daun memerlukan penyiraman yang dilakukan pada **pagi dan sore hari**.

Efektifitas dan efisiensi penyiraman untuk memenuhi kebutuhan air diperlukan agar kelembapan tanah terjaga dengan teratur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teknik penyiraman dengan memperhatikan kondisi lapangan seperti **luas lahan, teknik budidaya, dan cuaca** di wilayah tanaman sayuran, sebagai berikut:

#### a) Luas lahan dan teknik budidaya

Teknik penyiraman di **lahan yang luas** seperti demplot bedengan/gundutan, dapat dilakukan melalui:

1) Penyiraman sederhana

Teknik ini digunakan untuk luasan lahan sedang dengan cara mengalirkan air melalui selang dari tekanan sumber air langsung ke lahan budidaya tanaman sayur. Pada kondisi geografis tertentu, air dari sumber membutuhkan bantuan pompa air untuk dapat dialirkan ke tempat lahan tujuan.

2) Springkler

Teknik ini digunakan pada luasan lahan yang sangat luas dan memprioritaskan efisiensi dan efektifitas waktu penyiraman. Konsep penyiraman ini menggunakan air yang bertekanan tinggi dialirkan kedalam pipa yang ujungnya dipasang nozzle di beberapa titik lahan, sehingga jangkauan penyiraman luas dan merata.

Teknik penyiraman pada luas **lahan terbatas** seperti di pekarangan melalui media **polibag**, dapat dilakukan melalui alat gembor. Budidaya sayuran dalam media polibag di pekarangan lebih terjangkau oleh pengguna, sehingga teknik penyiraman ini lebih cocok untuk memelihara kebutuhan air tanaman di polibag pekarangan. Gembor juga bisa digunakan pada rumah benih sebagai alat bantu sederhana untuk menyiram benih yang mulai tumbuh dan membutuhkan tetesan air secara halus.

**b) Cuaca**

Penyiraman menjadu titik kritis dalam pemeliharaan sayuran berdaun selama musim kemarau. Berikut beberapa **TRIK** penyiraman untuk menjaga kelembapan tanah pada cuaca panas atau selama musim kemarau:

1) Sistem irigasi kapiler

Model budidaya tanaman dalam wadah yang diberi akses air secara terus menerus melalui sistem kapilaritas bahan yang mudah menyerap air, seperti kain flannel, tali sumbu dan semacamnya. Model ini memberikan penghematan durasi penyiraman, penggunaan air dan tenaga kerja.

2) Sistem irigasi tetes

Irigasi tetes mengalirkan air ke dalam pipa yang airnya tidak memancar melainkan menetes langsung ke permukaan tanah daerah perakaran tanaman. Teknik ini akan mengurangi penguapan air selain di permukaan tanah sehingga penyiraman langsung tertuju pada serapan akar tanaman.

Teknik penyiraman tidak hanya proses pemberian air pada tanaman, namun juga menjaga kelembapan tanah agar tanaman tetap tumbuh dan berkembang secara optimal. Di masa musim penghujan, tanaman lebih cenderung berisiko terhadap penyakit jamur, bakteri atau pengaruh lingkungan. Salah satu trik pada lahan bedengan pada saat musim penghujan adalah penggunaan **Teknik Sungkup**.

**B. PEMUPUKAN**

Pemupukan dilakukan untuk menambah beberapa unsur penting terhadap tanaman sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemupukan pada kegiatan P2L dianjurkan untuk menggunakan **pupuk organik**, yaitu pupuk dari kotoran ternak/hewan, pupuk organik cair atau ekstrak kompos. Pemberian pupuk dilakukan dengan ditaburkan atau dicairkan pada saat awal tanam oalahn dan disusulkan/ditambahkan selanjutnya sesuai dengan jenis komoditas yang akan di kembangkan.

Pupuk organik dari kotoran ternak/hewan diberikan dengan mempertimbangkan kebutuhan unsur N untuk akar dan daun serta unsur P dan K untuk pertumbuhan batang dan buah. Unsur N banyak terkandung dalam pupuk kandang ayam sedangkan unsur P dan K banyak ditemukan di pupuk kandang kambing sehingga pemberian unsur pupuk tersebut saling melengkapi.

Pupuk organik atau pupuk kompos juga dapat di buat sendiri dengan mudah melalui limbah dapur rumah tangga (potongan sayuran, daun pisang pembungkus makanan, kulit kacang, tongkol jagung, kulit telur dan semacamnya). Pembuatan pupuk kompos ini sangat mudah dilakukan di pekarangan rumah tangga.

**C. PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN**

Kegiatan pengendalian OPT dilakukan dengan sistem terpadu untuk menurunkan populasi OPT atau intensitas serangan sehingga tidak merugikan secara ekonomis dan aman bagi lingkungan.

Adapun OPT yang sering menyerang tanaman cabai adalah:

1. Hama

Hama adalah Organisme pengganggu tanaman (Ulat, kutu, serangga, tungau) yang dapat merusak tanaman pada bagian akar, batang, daun atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna atau mati.

2. Penyakit

Penyakit pada tanaman disebabkan oleh patogen yaitu Mikroorganie pengganggu tanaman (Jamur, bakteri, virus, Nematoda) yang menyebabkan gangguan pada tanaman sehingga tanaman tidak dapat berproduksi atau mati secara perlahan-lahan.

**Tindakan pengendalian hama dan penyakit** diupayakan dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, seperti pengamatan mingguan, mencabut tanaman yang sakit, menggunakan pestisida nabati, memberikan pupuk kandang ataupun mengganti media.

Tabel 1. Beberapa jenis hama yang menyerang tanaman cabai

Jenis	Gejala Serangan	Pengendalian
 <p>Kutu Daun</p>	<p>Pucuk daun menjadi keripu,keriting dan menggulung. Jika seranngan berat menyebabkan perumbuhan tanaman terhambat, layu dan mati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur waktu tanam</li> <li>- Pergiliran tanaman</li> <li>- Mengurangi pemupukan Nitrogen</li> <li>- Penggunaan Insektisida</li> </ul>

 <p>Thrips</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daun yang terserang akan mengeriting, menguning dan menggulung ke atas, pertumbuhan tanaman jadi kerdil</li> <li>- Jika bunga yang terserang, maka bunga akan mengering dan rontok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian secara fisik (menggunakan perangkap rekat atau menggunakan mulsa)</li> <li>- Pengendalian secara hayati</li> </ul>
 <p>Lalat Buah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buah yang terserang terdapat bekas tusukan berwarna hitam, kuli menguning dan jika buah dibelah akan terlihat biji yang berwarna coklat kehitaman</li> <li>- Daging buah busuk dan gugur sebelum waktunya sehingga mengurangi kuantitas dan kualitas hasil produksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara kultur teknis (memasang perangkap)</li> <li>- Secara Biologi (menggunakan predator)</li> <li>- Secara Mekanis (Membuang/memba kar buah-buah yang busuk)</li> </ul>
 <p>Ulat Grayak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daun yan terserang mengakibatkan daun bolong-bolong, bagian sisi daun terpotong, jika serangan berat maka daun akan habis dan hanya tersisa tulang daun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara Fisik (mengumpulkan dan membunuh ulat yang menyerang)</li> <li>- Menggunakan insektisida</li> </ul>

 <p>Ulat Buah/Ulat Bor</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buah yang terserang terdapat lubang, jika dibelah akan dijumpai ulat buah.</li> <li>- Buah akan busuk, berair dan rontok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan gulma</li> <li>- Mengumpulkan dan membuang buah yang terserang</li> <li>- Menggunakan perangkap untuk imagonya</li> <li>- Menggunakan insektisida</li> </ul>
---	--	--

Tabel 2. Beberapa penyakit yang menyerang tanaman cabai

Penyakit	Penyebab	Gejala Serangan
 <p>Bercak Daun <i>Cercospora</i></p>	<p>Jamur <i>Cercospora capsici</i></p>	<p>Terdapat bercak-bercak kecil berpusat berbentuk bulat dan kering, jika bercak meluas menyebabkan daun berlubang. Pusat bercak berwarna putih atau pucat. Serangan berat maka daun akan kuning dan gugur.</p>

 <p>Antraknosa (Patek)</p>	<p>Jamur <i>Colletotrichum capsici</i> atau <i>Gloesporium sp</i></p>	<p>Muncul bercak hitam melingkar atau coklat busuk pada kulit cabai. Bercak berbentuk bundar atau cekung dan berkembang pada buah yang belum dewasa. Jika serangan berat maka buah menjadi busuk total</p>
 <p>Layu Fusarium</p>	<p><i>Fusarium oxysporum</i></p>	<p>Inisiasi infeksi terjadi pada leher batang bagian bawah tanaman yang bersinggungan dengan tanah. Bagian tersebut membusuk berwarna coklat. Infeksi akan menjalar ke akar sehingga mengalami busuk basah. Apabila kelembaban pada bagian yang terserang akan terlihat warna putih keabu-abuan</p>

 <p>Layu Bakteri</p>	<p>Bakteri <i>Pseudomonas solanacearum</i></p>	<p>Gejala awal terjadi layu pada daun-daun muda hingga ke ujung percabangan pada saat cuaca panas, dan akan terlihat segar pada malam hari karena cuaca dingin. Daun tua kan menguning. Apabila bagian tanaman yang terinfeksi dibelah (cabang daun, batang dan ranting) akan tampak pembuluh berwarna coklat dan terlihat lendir berwarna putih susu.</p>
 <p>Penyakit Gemini/Kuning</p>	<p>Virus Gemini (Vektor : Kutu kebul (<i>Bemesia tabaci</i>))</p>	<p>Terjadi klorosis pada anak tulang daun dari daun muda dan menyebar ke seluruh bagian tanaman hingga tampak tanaman menguning. Daun keriting , menebal dengan ukuran daun yang mengecil. Pertumbuhan tanaman terhambat/kerdil. Bunga rontok sebelum waktunya.</p>

## BAB VI PANEN

Cabai rawit sudah mulai berbuah dipanen setelah berumur 2,5-3 bibit ditanam. Periode panen bisa selama 6 bulan bahkan lebih. tanaman cabai rawit bisa bulan. Frekwensi panen pada panen tersebut bisa berlangsung



dan bisa bulan sejak berlangsung Umur mencapai 24 periode masa 15-28 kali

Produktifitas tanaman cabe rawit seiring umur tanaman (masa tua tanaman) sehingga tidak ada nilai ekonomisnya, untuk itu perlu dilakukan penanaman baru akan menurun



Waktu yang paling baik ketika memanen adalah pagi hari. Petiklah cabe dengan tangkainya, pilihlah cabe rawit yang ramping dan padat berisi karena tingkat kepedasannya sangat baik, dan nilai ekonominya lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Modul Budidaya Pekarangan Pangan Lestari. Tahun 2022  
Panduan Budidaya Sayuran dan Tanaman Obat di Pekarangan.  
Tahun 2022